

Pembentukan Karakter Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar di era Pembelajaran Daring

Received:
18/06/2022

¹Rifa'ah Mahmudah Bulu', ²Sartika', ³Bulu'
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Accepted:
29/06/2022

¹rifaahmahmudahbulu@iainpalopo.ac.id *Corresponding author)

Published:
30/06/2022

²sartikahasan40@gmail.com

³bulu@iainpalopo.ac.id

Abstract

The pandemic period due to COVID-19 has caused changes in learning methods from offline to online to be a challenge for education providers. The impact of technological developments so that uncontrolled access has an impact on children's development, especially in character building. During this online learning period, many students' behavior became less disciplined, independent and even abandoned the Islamic etiquette that was applied in schools before the pandemic. The purpose of this study was to look at the role of teachers and parents in online learning on character education for students at SDIT Insan Madani Palopo. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The results showed that teachers at SDIT Insan Madani in forming honest, disciplined, religious and independent characters carried out their roles as correctors, informants, mediators, initiators and the teaching role was helped by the role of parents at home as facilitators, motivators, mentors and directors. However, there are obstacles faced in character building during online learning, namely network problems, students have not adapted well to changes in learning methods, time management from parents and different educational backgrounds from parents.

Keywords: *Teacher; Parent; online; character building*

Abstrak

Masa pandemik akibat covid-19 menyebabkan perubahan metode belajar dari luring ke daring menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Adanya dampak perkembangan teknologi sehingga akses yang tidak terkontrol berdampak pada perkembangan anak khususnya di pembentukan karakter. Pada masa pembelajaran daring ini banyak perilaku siswa yang menjadi kurang disiplin, mandiri dan bahkan meninggalkan adab-adab islami yang diterapkan di sekolah sebelum pandemik. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Insan Madani dalam pembentukan karakter jujur, disiplin, religius dan mandiri melaksanakan perannya sebagai korektor, informator, mediator, inisiator dan peran mengajar tersebut terbantu dengan peran orang tua di rumah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pengarah. Namun terdapat hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter selama pembelajaran secara daring yaitu permasalahan jaringan, siswa belum adaptasi secara baik dengan perubahan metode belajar, manajemen waktu dari orang tua serta latar belakang pendidikan yang berbeda dari orang tua.

Kata kunci : *Guru; Orang tua; daring; pendidikan karakter*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Jika dilihat dari tujuan pendidikan pada pasal tersebut maka unsur yang perlu dicapai adalah kepribadian yang luhur. Dalam hal ini, pendidikan dalam pembentukan karakter siswa dan keterampilan kognitif serta pembuktiannya akan menunjukkan kecerdasan sehingga negara akan bangkir dan makmur. Namun, hal ini sangat mengecewakan karena kenyataan saat ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, terlihat dari banyaknya kasus pelanggaran hukum yang melibatkan anak di bawah umur. Salah satunya yaitu data dari Badan Litbang Kemenkes tahun 2018 yang mengambil sampel pada 6000 anak, hasilnya menunjukkan 91,58% anak Indonesia telah terpapar pornografi dengan rincian yaitu 6,30% adiksi ringan dan 0,07% adiksi berat (Badan Litbang Kemenkes, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak perkembangan teknologi telah mengubah perilaku anak secara drastis.

Masa Pandemi akibat Covid 19 menyebabkan banyak perubahan yang juga mempengaruhi metode belajar yang awalnya luring menjadi daring (Favale *et al.*, 2020), dan hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi hampir semua fasilitas pendidikan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera pada UU No 20 Tahun 2003. Pratiwi (2020) dan Intania (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk pengoptimalan pendidikan karakter siswa (Pratiwi, 2020) (Intania, 2020).

Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan tingkat yang paling banyak diberi perhatian karena usia anak SD belum dapat mandiri melakukan pembelajaran daring diperlukan adanya bantuan dari wali siswa dalam hal ini orang tua siswa. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Kota Palopo merupakan salah satu SDIT terkemuka di Kota Palopo. Visi misi sekolah ini yaitu "Mencetak Generasi Rabbani Melalui Pendidikan yang Unggul, Bermutu dan Islami." Kedekatan sekolah dan orang tua menjadi ciri khas dari sekolah ini, wawancara yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua menjadi kegiatan wajib yang dilakukan pada saat penerimaan siswa.

Di masa pembelajaran daring ini banyak perilaku siswa kurang disiplin, mandiri dan bahkan meninggalkan pembiasaan adab-adab islami yang selama ini diterapkan di sekolah. Inovasi yang dapat diterapkan guru untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran online dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik. Untuk itu sehingga dari hasil penelitian ini memberikan inovasi bagi orang tua, guru dan lembaga pendidikan agar dapat memberi peran terbaik saat pembelajaran daring terutama pembentukan karakter anak sebagai peserta didik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian yaitu SDIT Insan Madani Palopo. Sampel pada

penelitian ini yaitu guru dan orang tua siswa SDIT Insan Madani. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara pada guru di SDIT Insan Madani Palopo pada saat pembelajaran dari guru menjalankan perannya sebagai korektor. Semua wali kelas memberikan nilai dan perbaikan pada hasil pekerjaan siswa melalui media pembelajaran daring yaitu *whatsapp*, *edmodo*, *video* ataupun pada saat melakukan *virtual meeting*. Peran inspirator dan motivator pun tetap dilakukan oleh guru SDIT Insan Madani dengan mengirimkan video-video inspirasi dan pengalaman belajar pada siswa. Peran selanjutnya yaitu peran informator, mediator dan inisiator, guru SDIT Insan madani melaksanakan peran informator dengan memberikan informasi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa melalui grup orangtua-guru pada *whatsapp*, peran sebagai mediator dilakukan oleh guru dengan memberikan pembelajaran yang memanfaatkan *zoom meeting* serta melalui video pembelajaran yang guru upload pada *channel youtube* untuk kemudian diakses oleh siswa. Beberapa *channel youtube* guru SDIT Insan Madani yang aktif digunakan selama pembelajaran daring sebagai media pembelajaran yaitu, adi irma suryani, wiwil andipagi, abdul syukur yuswana, Harlina Bakri, Yuli Sunny, Muzayyanah Arthur Fachri tapi peran dari guru tersebut harus didukung dengan respon orang tua siswa dengan melakukan pembimbingan, motivator, fasilitator serta pengarah. Untuk membentuk empat karakter dalam masa pembelajaran daring yaitu karakter religius, jujur, disiplin dan mandiri.

Religius

Selama masa pandemi, siswa yang belajar di SDIT Insan Madani dari 07:05-15:45 melaksanakan sholat berjamaah untuk Dhuha, Dzuhur, Ashar serta dzikir pagi dan sore. Berdoa sebelum dan setelah belajar, makan dan pada saat melakukan aktivitas lain merupakan hal yang dibiasakan pada saat proses belajar mengajar disekolah. Namun pada kondisi pandemik, dengan metode pembelajaran daring guru sulit untuk mengontrol hal tersebut secara langsung, sehingga peran orang tua dalam menanamkan sikap religius sangat besar. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua di beberapa kelas, terdapat beberapa perbedaan kebiasaan belajar online anak. Artinya siswa terkadang melalaikan shalat Dhuha.

Wawancara dengan orang tua dan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih rutin sholat Fardu dan Duha. Namun, kegiatan Dzikir pagi itu hanya dilakukan oleh beberapa santri saja dan dzikir petang jarang dilakukan oleh para murid. Menurut kesaksian wali kelas saat mewawancarai siswa hal ini disebabkan siswa tertidur, bermain game dan lupa waktu. Beberapa upaya telah dilakukan pihak sekolah. Salah satu program peningkatan agama siswa yaitu Bina Pribadi Islam (BPI), yang dimulai pada awal November 2020. Menurut salah satu guru Kelas V, tujuan diadakannya BPI adalah untuk membentuk kepribadian islami siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan oleh guru wali kelas, materi yang diajarkan yaitu mengenai

adab-adab islami, pengetahuan islami, dizikir pagi serta pelaksanaan sholat duha yang dipantau secara langsung oleh guru melalui *zoom meeting*.

Adanya program BPI merupakan bukti upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Mengajak anak untuk sholat lima waktu, sholat sunnah duha, membaca Alquran, murojaah dan dzikir di pagi dan sore hari. Dan terlaksananya hal tersebut diperlukan kerja sama guru dan orang tua. Sebab pada Q.S At-Tahrim (66:6) tugas utama membimbing seorang anak adalah tugas orang tua. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk menjaga keluarganya untuk senantiasa taat kepada perintah Allah Swt. Maka membimbing anak agar dekat dengan Allah Swt. adalah tugas utama orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas, bahwa tidak semua siswa hadir pada saat *zoom* di pagi hari. Tingkat kehadiran siswa untuk melaksanakan *zoom* hanya separuh dari jumlah siswa dalam kelas. Usaha pembentukan karakter siswa oleh guru juga harus mendapatkan dukungan dan kerjasama orang tua dalam mengingatkan siswa di rumah. Kegiatan ini tidak dapat berjalan tanpa bantuan orang tua yang memberikan arahan, motivasi serta fasilitas siswa untuk mengikuti *zoom* di pagi hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanul Khaq (2019) yang mengatakan bahwa pembiasaan melakukan ibadah seperti membaca doa-doa hadis, membaca asmaul husna, pembiasaan literasi Al-Qur'an akan membentuk karakter religius peserta didik tapi harus dengan dukungan dari guru dan orang tua serta komitmen bersama dan fasilitas yang memadai (Ahsanul Khaq, 2019)

Jujur

Nilai karakter kejujuran harus ditanamkan pada anak sejak dini. Kejujuran adalah salah satu kunci dalam hidup. Pendidikan kejujuran bisa terintegrasi ke dalam kehidupan sekolah, keluarga, masyarakat. Jika pendidikan kejujuran dilaksanakan secara efektif, maka secara tidak langsung membangun fondasi yang kokoh bagi berdirinya bangsa (Widiyanti, 2019)

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa 90% anak jujur saat mengerjakan pekerjaan rumah dan ujian. Menurut wali kelas pada salah satu kelas di SDIT Insan Madani hanya satu dari 31 siswa yang tidak jujur, sementara guru kelas lain mengatakan dua dari total 25 siswa tidak jujur. Ada seorang wali kelas yang mengungkapkan selama ujian bahwa beberapa siswa ditemukan tidak jujur hal itu terbukti dengan kemampuan siswa tersebut dalam memahami materi tidak sesuai dengan hasil uji coba yang diperoleh.

Salah satu upaya guru untuk mengajarkan kejujuran adalah dengan memperingatkan siswa tentang kejujuran di awal ujian. Wali kelas juga menjelaskan bahwa mereka akan meminta orang tua untuk membantu dan bekerja sama untuk mendampingi siswa di rumah dengan menanamkan prinsip kejujuran. Di dalam Islam banyak ayat dan hadis yang memerintahkan untuk jujur, seperti dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَابَكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (رواه مسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq, bersumber dari 'Abdullah, dia berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Berpegang teguhlah kamu pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa pada kebajikan, dan karena kebajikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan selalu jujur supaya di sisi Allah dia dicatat sebagai orang yang jujur. Jauhilah olehmu kebohongan, karena kebohongan itu menyeret kepada perbuatan maksiat, dan karena kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang yang berbohong dan selalu saja berbohong maka disisi Allah dia akan dicatat sebagai tukang bohong.” (HR. Muslim).

Hadis di atas memerintahkan untuk senantiasa berpegang teguh pada kejujuran serta menggambarkan akibat yang nyata bagi orang yang berlaku jujur dan orang melakukan kebohongan. Dalam Islam terdapat banyak perintah untuk selalu berbuat jujur dengan melakukan perkataan yang benar, baik dalam al-Qur'an maupun hadis. Berikut adalah hadis yang terkait dengan perintah berlaku jujur:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا غَبِيْدُ بْنُ سَعِيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ شُعْبَةَ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ خُمَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ سَلِيْمَ بْنَ عَامِرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَوْسَطِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الْبَجَلِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ جِبْنَ فَيْضِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَقَامِي هَذَا عَامَ الْأَوَّلِ ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ وَسَلُّوا اللهُ الْمُعَافَاةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُوْتِ أَحَدٌ بَعْدَ الْيَتِيْمِنِ خَيْرًا مِنَ الْمُعَافَاةِ وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا). رواه ابن ماجه

Artinya: “Mewartakan kepada kami Abu Bakr dan 'Aliy bin Muhammad, mereka berkata: Mewartakan kepada kami 'Ubaid bin Said, dia berkata: Saya mendengar Syu'bah --hadits-- dari Yazid bin Khumair, dia berkata: Saya mendengar Sulaim bin 'Amir mewartakan hadits dari Ausath bin Isma'il Al-Bajaliy, bahwasanya dia mendengar Abu Bakr pada waktu Nabi saw. meninggal dunia, mengatakan: Rasulullah saw. pernah berdiri di tempatku, berdiri ini pada tahun pertama. (Kemudian Abu Bakr menangis), kemudian beliau bersabda: “Tetaplah kalian dengan perkataan yang benar. Sebab dia itu bersama kebajikan. Kedua-duanya dalam surga. Dan hindarkanlah diri kalian dari kebohongan. Sebab dia bersama kedurhakaan. Kedua-duanya ada dalam neraka. Mintalah kalian kepada Allah akan kesejahteraan. Sebab sesungguhnya tidak ada seseorangpun yang diberi, setelah adanya keyakinan, sesuatu yang lebih baik daripada kesejahteraan. Janganlah kalian saling mendengki. Janganlah kalian saling membenci. Janganlah kalian saling memutuskan silaturrahim. Dan janganlah kalian saling permusuhan. Jadilah kamu sekalian, sebagai hamba Allah, saling bersaudara.” (HR. Ibnu Majah).

Disiplin

Disiplin merupakan karakter yang juga sangat perlu ditanamkan di masa pembelajaran daring. Penanaman sikap disiplin di SDIT Insan Madani seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan sholat tepat waktu, mengerjakan sholat dhuha serta dzikir pagi dan petang merupakan aturan-aturan sebelum situasi pembelajaran daring berjalan. Berdasarkan hasil wawancara 61 orang tua menyatakan bahwa sebanyak 32 orang tua siswa menyatakan anaknya disiplin terutama dalam pengumpulan tugas. Sedangkan 26 orang menyatakan kadang-kadang siswa terlambat mengumpulkan tugas dan 3 orang tua siswa mengakui siswa selalu tidak disiplin dalam pengumpulan tugas. Selain itu kegiatan mendisiplinkan penggunaan HP juga sangat perlu dilakukan. Ini karena penggunaan ponsel lebih umum secara online. Aturan

persetujuan orang tua dan sekolah untuk membatasi penggunaan ponsel hingga 2 jam seminggu kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang sudah lebih dari dua jam bermain game menggunakan handphone. Siswa menggunakan ponsel mereka untuk bermain game larut malam. Alasan siswa bermain game adalah karena mereka sangat bosan di rumah. Jadi salah satu cara agar tidak bosan adalah dengan bermain game. Namun, beberapa orang tua memiliki aturan ketat untuk tidak memberikan ponsel mereka kepada anak-anak mereka.

Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menetapkan aturan yang kokoh untuk membentuk disiplin siswa. Beberapa guru kelas telah menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua yang dapat menangani masalah anak-anak mereka dengan segera. Alifah (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa karakter disiplin peserta didik dapat dicapai dengan memberikan mereka *punishment* dan *reward* (Fajriatin, 2020). Pengawasan orang tua pada saat pembelajaran daring sangat diperlukan agar tetap terjadi suasana yang kondusif selama belajar, tanpa adanya pengawasan orang tua pada saat pembelajaran daring akan berakibat fatal. Siswa akan tidak fokus sehingga peran orang tua dalam kondisi pembelajaran daring sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriatin (2020) pada Siswa SMA selama pembelajaran daring mengatakan bahwa tidak semua siswa dapat disiplin pada saat proses belajar mengajar selama pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi siswa adalah adanya keterbatasan internet, fasilitas yang tidak memadai (bergantian dengan saudara yang lain menggunakan handphone), siswa lupa mengerjakan tugas, siswa harus bekerja untuk membeli kuota internet, pembelajaran daring membuat mereka tidak dapat mengatur waktu belajar di rumah karena sangat fleksibel dan dapat disibukkan dengan kegiatan yang lain tapi ada juga yang berpendapat sebaliknya menganggap bahwa pembelajaran daring lebih menyenangkan mereka merasa nyaman dan santai dan dapat mengatur belajar di rumah. Namun menurut Fajriatin kendala tersebut dapat dihadapi dengan beberapa hal yaitu pertama, guru harus menjadi panutan siswa. Kedua, memberikan keringanan melalui bonus waktu. Ketiga, menegur atau mengingatkan siswa jika belum menyelesaikan tugasnya. Keempat, dalam pembelajaran *online*, guru memotivasi siswa untuk belajar. Kelima, guru berkoordinasi dengan wali kelas untuk menyampaikan pesan kepada orang tua atau wali siswa. Sedangkan peran siswa agar kedisiplinan dapat tercapai yaitu siswa berlatih sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, siswa tidak menunda-nunda pengerjaan dan penyerahan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan serta siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Fajriatin, 2020)

Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, 27 orang tua menunjukkan bahwa siswa mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan 23 orang tua mengatakan bahwa siswa terkadang meminta bantuan orang tua. Sebanyak lima orang tua mengaku anaknya belum sepenuhnya mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Keenam orang tua juga menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa siswa tidak mandiri. Ketika tugas berhitung disajikan kepada siswa, siswa masih membutuhkan penjelasan dan membutuhkan bantuan orang tua. Siswa meminta bantuan orang tua dalam menjelaskan. Salah satu alasan yang diberikan oleh salah satu orang tua siswa adalah

karena siswa meminta bantuan untuk membuat gambar tersebut sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru. Maryono (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa karakter mandiri adalah karakter dalam kurikulum 2013 yang sulit untuk diterapkan, masih ada siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, dalam menyelesaikan tugas masih bergantung pada sesama teman kelas dan guru begitupula ketika dikerjakan dirumah masih bergantung kepada orang tua (Maryono, 2018). Patimah dan Sumartini (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat bebererapa hal yang harus diperhatikan dalam merealisasikan kemandirian belajar peserta didik dalam masa pembelajaran daring ini, yaitu sebagai berikut pertama untuk menanamkan dan menumbuhkan kemandirian belajar perlu adanya motivasi dalam diri peserta didik terlebih dahulu, rasa ingin bisa belajar secara mandiri, tanggung jawab dan percaya diri bahwa bisa menyelesaikan permasalahan dalam menghadapi materi pembelajaran. Kedua kemandirian bisa dilakukan dengan didukung oleh fasilitas, baik itu fasilitas media belajar, jaringan internet, dan juga biaya. Ketiga adanya pandemi membawa dampak perubahan yang baru dalam dunia pendidikan, perlu adanya pembiasaan mulai sejak dini dalam membiasakan memanfaatkan teknologi, gaya belajar dan belajar mandiri agar terbiasa dengan hal-hal baru. Dan yang terakhir untuk meningkatkan kemandirian belajar bisa di bantu dengan model maupun media pembelajaran yang mumpuni, agar peserta didik lebih terbiasa dengan belajar mandiri (Patimah and Sumartini, 2022)

Kesimpulan

Guru dan orang tua siswa di SDIT memiliki peran besar dalam pembentukan karakter pada saat pembelajaran daring. Guru berperan sebagai korektor, inspirator, motivator, informator, mediator dan inisiator dan guru sangat terbantu dengan peran orang tua dirumah yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pengarah sehingga dari hubungan saling bekerja sama tersebut akan membentuk karakter jujur, disiplin, religius dan mandiri peserta didik selama pembelajaran daring. Namun hambatan yang ditemui adalah permasalahan teknis seperti jaringan yang tidak stabil, tidak maksimalnya pemahaman yang diterima oleh siswa karena belum beradaptasi dengan metode daring, manajemen waktu orang tua, serta latar pendidikan yang berbeda dari tiap orang tua.

Referensi

- Ahsanulhaq, M. (2019) 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa paedagogia*, 2(1), pp. 23-24.
- Fajriatin, K. (2020) 'Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMAN 2 Tanah Grogot', in *Konferensi Nasional Kewarganegaraan V*, pp. 355-373.
- Favale, T. et al. (2020) 'Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic', *Computer Networks*. Elsevier B.V., 176(April). doi: 10.1016/j.comnet.2020.107290.
- Intania, E. V. (2020) 'The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic Peran pendidikan karakter dalam pembelajaran selama pandemi', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), pp. 129-136. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979>.
- Maryono (2018) 'Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar', *Jurnal*

Gentala Pendidikan Dasar, 3(1), pp. 20–38. doi: 10.1044/2018_AJSLP-17-0074.

Patimah, E. and Sumartini, S. (2022) 'Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 993–1005. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1970.

Pratiwi, E. W. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), pp. 1–8. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>.

Widiyanti, L. (2019) 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta', *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), pp. 283–291.